

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar untuk menentukan ketercapaian tujuan dan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Perencanaan bahan ajar perlu mendapat pertimbangan secara cermat, karena bahan ajar bukan semata-mata uraian yang tertera dalam buku sumber atau buku cetak (Hamalik, 2002:139). Bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus memuat materi yang mampu dipahami siswa dan mampu menunjang proses belajar mengajar nantinya.

Dalam proses belajar mengajar, seringkali guru dihadapkan pada kegiatan persoalan awal yakni memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Pada kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar berbentuk materi pokok. Guru dituntut harus mampu untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap (Darmadi, 2009:211).

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar, guru dituntut juga untuk mampu menentukan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, dan sumber bahan ajar. Hal ini perlu diperhatikan, karena terkadang guru cenderung menitikberatkan sumber bahan ajar pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan.

Selain itu, guru terkadang memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan

penyajianya yang tidak tepat, dan jenis materi ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai siswa (Darmadi, 2009:211).

Hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan persoalan yang sering dihadapi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam memilih dan menentukan bahan ajar untuk pembelajaran sastra, seperti pembelajaran menulis kreatif puisi. Pertama, persoalan dalam menentukan bahan ajar menulis kreatif puisi adalah pengajaran puisi masih dititik beratkan pada atauran-aturan puisi lama seperti, banyaknya kata tiap baris, bunyi-bunyi akhir yang sama dan sebagainya. Kedua, guru hanya mengenalkan teori-teori verbalisme. Ketiga, kurangnya motivasi terhadap minat siswa terhadap pelajaran menulis kreatif puisi. Keempat, pembelajaran sastra (puisi) hanya didasarkan pada keterangan-keterangan jaman dulu yang diperoleh dari buku-buku sastra lama (Aftarudin, 1986:42).

Mengingat pentingnya bahan ajar dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, maka guru dan siswa harus mampu memahami apa fungsi dan manfaat bahan ajar. Fungsi bahan ajar itu sendiri adalah membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Di samping itu, bahan ajar dapat menggantikan peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri (Darmadi, 2009: 211).

Dengan mempertimbangkan cara memanfaatkan bahan ajar dilihat dari pihak guru dan murid, seharusnya bahan ajar dapat menunjang hasil belajar siswa.

Dalam artian, jika bahan ajar dipilih dengan tepat, maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebaliknya, jika bahan ajar yang dipilih kurang tepat, maka hasil belajar siswa akan rendah.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan, bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya diambil dari bahan yang telah tersedia di sekolah. Tanpa guru mempertimbangkan apakah bahan ajar tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa. Terlebih lagi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi sedikitnya siswa membutuhkan kecintaan terhadap karya sastra (puisi) itu sendiri, atau sekurang-kurangnya guru yang berbakat tentang puisi, karena kecintaan siswa terhadap puisi dapat menunjang proses pembelajaran, sementara guru yang berbakat tentang puisi akan mampu memilih, memanfaatkan, dan mencari sumber materi secara cermat dan tepat. Jika keduanya terorganisir dengan baik, maka pembelajaran menulis kreatif puisi akan terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa pun akan baik.

Penyebab utama permasalahan yang ditemukan di sekolah adalah siswa kurang tertarik menulis, siswa kurang diberikan kesempatan berlatih menulis kreatif, materi atau bahan ajar yang diberikan kurang dipahami siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang terhitung rendah. Inilah yang mendukung peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ketepatan pemilihan bahan ajar dengan hasil belajar menulis kreatif puisi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi
- b. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih menulis kreatif puisi
- c. Bahan ajar atau materi yang diberikan kurang dipahami siswa
- d. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis kreatif puisi rendah
- e. Adakah hubungan antara ketepatan pemilihan bahan ajar dengan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan masalah yakni apakah terdapat hubungan antara ketepatan pemilihan bahan ajar dengan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ketepatan pemilihan bahan ajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari tahun pelajaran 2015/2016”. Rumusan masalah ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaiman hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari?
2. Bagaimana ketepatan pemilihan bahan ajar menulis keatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari?
3. Bagaimana hubungan ketepatan pemilihan bahan ajar dengan hasil belajar menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara ketepatan pemilihan bahan ajar dengan hasil belajar menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Wonosari tahun pelajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wahana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumber belajar bagi peneliti khususnya pada materi menulis kreatif puisi.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini secara langsung dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk membelajarkan menulis kreatif puisi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu rujukan kepada guru Bahasa Indonesia dalam

memilih dan menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang materi menulis kreatif puisi.